

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, perlu ditanamkan persepsi positif pada setiap diri siswa, bahwa kegiatan pembelajaran merupakan peluang bagi mereka untuk menggali potensi diri untuk kehidupannya kelak. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada guru dan siswa sebagai aktor dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Maka guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan pendekatan, menggunakan metoda yang sesuai, dan mampu mengalokasikan waktu.

Pada tingkat SMA, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah fisika. Fisika sebagai ilmu dasar mempunyai andil yang besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditandai berkembangnya teknologi di berbagai bidang yang menerapkan konsep-konsep fisika. Pembelajaran fisika dapat dilakukan dengan pengamatan langsung melalui indera manusia dan pengamatan tidak langsung melalui media atau alat bantu yang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka dalam mempelajari fisika, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk membuktikan kebenaran dari teori yang ada. Sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa seperti berpikir kritis, kreatif, kerjasama, dan kemampuan pemahaman konsep.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak guru menggunakan pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena guru lebih berfokus pada mengajar dari pada membelajarkan siswa, sehingga pencapaian tujuan jangka panjang seperti berpikir kritis, kreatif, kerjasama, dan kemampuan pemahaman konsep hampir terabaikan. Oleh sebab itu, interaksi yang tercipta di dalam kelas lebih bersifat satu arah. Padahal proses pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa dapat menguasai materi hanya sebatas apa yang

disampaikan oleh guru, keterampilan yang dikuasai hanya sebatas berpikir tingkat rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa rendah pula.

Rendahnya hasil belajar fisika ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti. Dari hasil wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung, ibu Afrini Sigalingging diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran, pemberian contoh soal, mengerjakan soal latihan dan tanya jawab. Dengan kata lain, model pembelajaran yang digunakan masih klasik yakni model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Selain wawancara dengan guru mata pelajaran fisika, pembagian angket juga disebarakan kepada 36 siswa di kelas X. Dari hasil observasi peneliti diperoleh bahwa 25% siswa menyukai pelajaran fisika, 42% siswa tidak menyukai pelajaran fisika, dan sisanya 33% menyatakan biasa saja. Saat diberikan pertanyaan mengenai seringnya guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari diperoleh data sekitar 14% menyatakan selalu, 25% pernah, 8% tidak pernah, 53% sisanya menyatakan kadang-kadang hanya pada materi tertentu. Kemudian untuk pertanyaan cara belajar yang mereka inginkan, 61% menyatakan praktikum dan demonstrasi, 11% menyatakan ceramah, 6% menyatakan banyak mengerjakan soal, 22% sisanya menyatakan bermain sambil belajar. Berdasarkan hasil dari angket ini siswa yang tidak tertarik dan bersemangat dalam belajar fisika, karena tidak tahu apa kaitan materi fisika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jaranganya guru melakukan praktikum dalam pelajaran fisika membuat siswa menjadi kurang mandiri, aktif, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan

hasil penyelidikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran fisika
3. Kurangnya pengaplikasian materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
4. Kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester II di SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* diterapkan di kelas eksperimen dan pembelajaran langsung di kelas kontrol.
3. Materi pokok adalah Suhu dan Kalor kelas X Semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
4. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan pembelajaran langsung di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2016/2017

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Bapak/Ibu guru, penelitian ini sebagai bahan hasil belajar.
2. Bagi siswa, penelitian ini sebagai bahan informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai alternatif.

## 1.7 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010:2)
2. Hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. (Purwanto, 2008:46)
3. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. (Trianto, 2011:22)
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah model yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan keterampilan yang secara simultan model ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka. (Joyce, 2011:36)
5. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. (Trianto, 2011:41)